

**MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DALAM BELAJAR MELALUI
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN SISWA KELAS X TKJ-1 DI
SEKOLAH SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling*

OLEH :

ARIYANTI
NPM. 1402080190



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Ariyanti, 1402080190 Jurusan Bimbingan dan Konseling. “Meningkatkan Tanggung Jawab dalam Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Siswa Kelas X TKJ-1 Di Sekolah SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Peningkatan Tanggung Jawab dalam Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Siswa Kelas X TKJ-1 Di Sekolah SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018”. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, guru bimbingan dan konseling serta siswa-siswa SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN yang kurang tanggung jawab dalam belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Dari hasil analisa data dengan menggunakan observasi, meningkatnya siswa yang bertanggung jawab dalam belajar telah di capai melalui penerapan layanan penguasaan konten serta dengan masukan-masukan atau dorongan-dorongan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling peneliti ini cukup efektif dan efisien, dilihat dari sampel penelitian yang berjumlah 5 orang siswa yang menjadi objek penelitian ini meningkat 85.76 % . 4 orang siswa yang mengalami peningkatan dan 1 orang siswa masih belum meningkat secara optimal. Dengan demikian, Meningkatkan Tanggung Jawab dalam Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Siswa Kelas X TKJ-1 Di Sekolah SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018”. dengan catatan dilakukan secara teratur, sistematis, serta terarah.

Kata-kata kunci : Meningkatkan Tanggung Jawab dalam Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Tanggung jawab belajar	9
1.1. Prinsip-prinsip dalam belajar	10
1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	12
1.2.1 Faktor-faktor Internal.....	12
1.2.2 Faktor-faktor Ekstern.....	15
1.3. Pengertian Tanggung jawab	18
1.4. Tanggung Jawab sebagai Siswa	21

2. Layanan Penguasaan Konten.....	22
2.1. Pengertian layanan penguasaan konten.....	22
2.2. Tujuan layanan penguasaan konten	24
2.3. Unsur-unsur pelaksanaan layanan penguasaan konten	26
2.4. Komponen layanan penguasaan konten	27
2.5. Azas layanan penguasaan konten	29
2.6. Teknik pendekatan layanan penguasaan konten	29
2.7. Operasionalisasi layanan penguasaan konten.....	33
B. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
C. Defenisi Operasional Variabel	40
D. Instrument Penelitian.....	41
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN Dan Pembahasan	45
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian Dokumentasi.....	63
D. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	65

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Konseptual	37
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	39
Tabel 3.3 Objek Penelitian	40
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	46
Tabel 4.2 Data Guru/Pegawai SMK TI Harapan Mekar-1	47
Tabel 4.3 Data Siswa SMK TI Harapan Mekar-1	49
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana BK	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 1 Observasi dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 2 Observasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 3 Observasi dengan Wali Kelas
- Lampiran 4 Observasi dengan Siswa
- Lampiran 5 Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 6 Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 7 Wawancara dengan Wali Kelas
- Lampiran 8 Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 9 Observasi Setelah Melakukan Layanan Penguasaan Konten
- Lampiran 10 Wawancara dengan Siswa Setelah Melakukan Layanan Penguasaan Konten
- Lampiran 11 K-1
- Lampiran 12 K-2
- Lampiran 13 K-3
- Lampiran 14 Surat Keterangan
- Lampiran 15 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 16 Surat Pernyataan
- Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 18 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 19 Surat Izin Riset
- Lampiran 20 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan segera mendapat tujuan yang diharapkan bersama. Di dalam tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan dengan sistem pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003.

Setiap siswa harusnya mempunyai sikap tanggung jawab dalam dirinya, Memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah. Tanggung jawab anak yang telah ditanamkan dan diterimanya sejak dini dari orangtua akan sangat membantu berlangsungnya kegiatan belajar anak di sekolah dan akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan semua pihak, untuk dapat memiliki sikap tanggung jawab tidak hanya diperoleh begitu saja, dibutuhkan usaha dan belajar yang giat dan berkesinambungan. Sehingga, dikemudian hari ketika anak akan memasuki dunia sekolah dia sudah memiliki bekal sikap dan kemampuan yang kompleks. Berhasil tidaknya mereka disekolah sangat ditentukan dengan bagaimana cara mereka memandang dan mematuhi setiap peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah, serta bagaimana sikap mereka dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Jika anak sudah terbiasa memiliki rasa tanggung jawab dan banyak menerima dorongan dan motivasi dari orangtua maka kan sangat lebih mudah bagi guru sekolah untuk memberikan dukungan positif dalam mengembangkan pengetahuan dan berbagai macam kegiatan belajar baik disekolah maupun diluar sekolah. Untuk mengembangkan pengetahuan diperlukan usaha yaitu belajar. Agar lebih efektif dalam belajar, setiap anak harus memiliki rasa tanggung jawab.

Oleh sebab itu, agar tanggung jawab belajar siswa disekolah dapat diterapkan, biasanya diperlukan peraturan-peraturan. Tujuannya adalah menjamin lancarnya proses belajar mengajar disekolah. Oleh karena itu setiap guru harus mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar siswa disekolah dan di kelas. Namun, meskipun guru telah berusaha untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar

siswa disekolah, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum dapat melaksanakan tanggung jawab belajarnya. Perilaku seperti ini dapat disebabkan oleh teman, tugas sekolah, dan kebutuhan pribadinya.

Menurut Fadilah (2013:2) "Tanggung Jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Allah Yang Maha Esa".

Inilah yang menyebabkan perbedaan tanggung jawab setiap individu berbeda. Tanggung jawab berkaitan erat dengan perasaan. maksudnya disini yaitu perasaan nurani kita, kata hati sangat besar pengaruhnya dalam mengarahkan sikap kita menuju hal yang positif.

Salah satu bantuan yang bisa diberikan diantaranya pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Proses bantuan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada konseli menekankan kepada keterampilan efektif untuk memudahkan proses bantuan

tersebut. Guru BK/Konselor yang efektif harus mempunyai keterampilan untuk merangsang konseling bergerak dengan menggunakan berbagai layanan bimbingan dan konseling, sehingga melalui penggunaan layanan-layanan tersebut memungkinkan konseli menjadi orang yang mampu membantu dirinya sendiri.

Sebagai tenaga profesional, guru BK/Konselor harus menguasai semua jenis layanan bimbingan dan konseling termasuk kegiatan pendukung yang menyertainya. Dengan penguasaan semua jenis layanan bimbingan dan konseling memungkinkan guru BK/Konselor mampu mengembangkan dan membina konseli untuk memiliki kompetensi yang berguna, khususnya untuk mengatasi masalah yang dialaminya.

Layanan penguasaan konten adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dalam membantu siswa untuk menguasai kemampuan atau kompetensi (konten) tertentu melalui kegiatan belajar, yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Berdasarkan observasi awal peserta pelaksanaan program lapangan terpadu dari bulan agustus sampai oktober tahun 2017 oleh mahasiswa UMSU di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan dan informasi dari guru-guru mata pelajaran disekolah kenyataan yang terjadi saat dilapangan, masih banyak siswa yang kurang disiplin dan tidak memiliki rasa tanggung jawab belajar, masih banyak diantara mereka yang tidak membuat pekerjaan rumah (PR), tidak tepat waktu dalam menyerahkan tugas, motivasi belajar yang rendah, mencontek, membolos dan masih banyak lagi

perilaku siswa yang jelas-jelas merugikan dirinya sehingga siswa melalaikan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Hal seperti ini merupakan salah satu perilaku mendasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Jika kebiasaan ini tidak segera menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud.

Menyikapi permasalahan seperti ini siswa sangat membutuhkan bantuan atau perhatian khusus untuk mengatasi masalah yang sedang dialami oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Guru BK/Konselor untuk meningkatkan tanggung jawab dalam belajar yaitu dengan pemberian layanan penguasaan konten pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba membuat satuan bimbingan dalam bentuk pemberian bantuan yaitu menggunakan layanan penguasaan konten tentang bagaimana cara meningkatkan Tanggung Jawab dalam belajar . Layanan penguasaan konten ini sangat dibutuhkan bagi siswa SMK TI Harapan Mekar-1 Medan untuk meningkatkan tanggung jawab dalam belajar . Adapun judul skripsi ini yaitu **“Meningkatkan Tanggung Jawab dalam Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Siswa Kelas X TKJ-1 Di Sekolah SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagian siswa yang kurang disiplin dalam belajar

2. Sebagian siswa masih mempunyai sikap acuh dan kurang konsentrasi dalam belajar
3. Sebagian siswa sering terlambat dalam mengumpulkan pekerjaan rumah (PR)
4. Sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.
5. Kurangnya guru Bimbingan konseling memberikan layanan penguasaan konten.

C. Batasan Masalah

Sehubungan ada berbagai masalah yang timbul maka perlu dibatasi dengan maksud menghindari salah tafsir dan untuk memperjelas permasalahan agar pengkajiannya lebih mengena pada sasaran yang hendak dituju dengan membatasi masalah-masalah yang ada yaitu layanan penguasaan konten dan tanggung jawab dalam belajar yang dialami oleh siswa kelas X SMK Harapan Mekar -1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana meningkatkan tanggung jawab dalam belajar siswa melalui layanan penguasaan konten siswa kelas X TKJ 1 SMK TI Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2017/2018” ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas , maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan tanggung jawab dalam belajar siswa

melalui layanan penguasaan konten siswa kelas X TKJ 1 SMK TI Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan mamfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di layanan penguasaan konten.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- a. Bagi siswa : Dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan proses pembelajaran terutama peningkatan tanggung jawab.
- b. Bagi Guru : Sebagai motivasi untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan yang bervariasi, yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan terbaik bagi siswa.
- c. Bagi sekolah : Dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang lain dalam pemberian layanan penguasaan konten kepada siswa.

- d. Bagi peneliti : Dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan tanggung jawab melalui pemberian layanan penguasaan konten.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KERANGKA TEORITIS

1. Tanggung Jawab Belajar

Menurut Rohmalina Wahab (2015:17) “ belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan dalam pemahaman.

Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto (2010:2) “bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan pengertian belajar menurut Muhibbin Syah (2003:63) bahwa belajar adalah “kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri ”.

Dari beberapa pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan , sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

1.1 Prinsip-Prinsip Dalam Belajar

Menurut Rothwal (<http://klik-sini-sob.blogspot.com/2013/10/prinsip-prinsip-belajar.html>) adalah :

- a. Prinsip kesiapan (readiness) proses belajar dipengaruhi kesiapan siswa. Yang dimaksud dengan kesiapan siswa ialah kondisi yang memungkinkan ia belajar.
- b. Prinsip motivasi (motivation) tujuan dalam belajar diperlukan untuk suatu proses yang terarah. Motivasi adalah suatu kondisi dari pelajar untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu dan memelihara kesungguhannya.
- c. Prinsip persepsi seseorang cenderung untuk percaya sesuai dengan bagaimana ia memahami situasi. Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dari yang lain. Persepsi ini mempengaruhi perilaku individu.
- d. Prinsip tujuan, tujuan harus tergambar jelas dalam pikiran dan diterima oleh pada pelajar pada saat proses belajar. Tujuan ialah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang.
- e. Prinsip perbedaan individu proses pengajaran semestinya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar setinggi-tingginya. Pengajaran yang hanya memperhatikan satu tingkat sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh siswa.
- f. Prinsip transfer dan refensi, belajar dianggap bermamfaat bila seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi yang baru.

Apapun yang akan dipelajari dalam satu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut dikenal sebagai proses transfer. Kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar disebut retensi.

- g. Prinsip belajar kognitif, belajar kognitif melibatkan proses pengenalan dan penemuan. Belajar kognitif mencakup asosiasi antara unsur pembentukan konsep, penemuan masalah dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru, berfikir, bernalar, menilai dan berimajinasi.
- h. Prinsip belajar evaluasi, jenis cakupan validitas evaluasi dapat mempengaruhi proses belajar saat ini dan selanjutnya pelaksanaan latihan evaluasi memungkinkan individu untuk menguji kemampuan dalam pencapaian tujuan.
- i. Prinsip belajar afektif, proses belajar afektif seseorang menemukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru. Belajar afektif mencakup nilai emosi, dorongan, minat dan sikap.
- j. Prinsip belajar psikomotor, proses belajar psikomotor individu menentukan bagaimana ia menentukan aktivitas ragawinya. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2016:113) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran yaitu :

- 1. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.

2. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
3. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (reinforcement).
4. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
5. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar yaitu landasan berfikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik lainnya. Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa maupun bagi guru dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan.

1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1.2.1 Faktor-faktor Intern

Didalam membicarakan faktor intern, akan dibahas dua faktor yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis.

1. Faktor Jasmaniah

Didalam faktor jasmaniah terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh,

a. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian –bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk. Jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat tubuh bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakannya alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan pada dirinya.

2. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

a. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap ekmajuan belajar. Dalam situasi yang sama mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang tingkat intelegensinya tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu factor diantara factor yang lain.

b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali (slameto 2010:71) adalah “ keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek”. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pengajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pengajaran itu sesuai hobi atau bakatnya.

c. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pengajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan penlajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat menetik, misalnya akan lebih cepat dapat menetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain kurang/tidak berbakat dibidang itu.

e. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/ menunjang belajar.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau beraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

1.2.2 Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Menurut Slameto (2010:60) perilaku anak dipengaruhi oleh keluarga cara orang tua mendidik anak, Relasi antara anggota, pengertian orang tua, dan keadaan ekonomi keluarga. Agar lebih jelas berikut akan penulis berikan sedikit uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab belajar :

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap tanggung jawab belajar. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan perkembangan anaknya yang dapat menyebabkan anaknya kurang bertanggung jawab dalam belajar. Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik karena anak berperilaku seenaknya saja. Begitu pula mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras adalah cara mendidik yang salah.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain pun turut mempengaruhi tanggung jawab belajar. Sebetulnya relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Demi kelancaran anak dalam bertanggung jawab perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Biasa anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan

mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.

2. Faktor sekolah

Faktor yang mempengaruhi tanggung jawab belajar siswa disekolah mencakup, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, keadaan gedung dan metode belajar. Untuk lebih jelas faktor-faktor tersebut akan dibahas sebagai berikut :

a. Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar yang mengakibatkan siswa kurang bertanggung jawab dalam belajar.

b. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak-tidak. Menciptakan relasi dengan baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap tanggung jawab belajar siswa.

c. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta bervariasi karakteristik siswa masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini memadai di dalam setiap

kelas, bagaimana mungkin siswa dapat belajar dengan enak, jika kelas tidak memadai bagi setiap siswa dan inilah salah satu yang mengakibatkan siswa kurang bertanggung jawab dalam belajarnya.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor-faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pengaruh-pengaruh itu antara lain yaitu :

a. Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman yang bergaul jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga yang dapat mengakibatkan kurang bertanggung jawab dalam melakukan kegiatannya.

b. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai kebiasaan tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak(siswa) yang berada disitu. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar, yang baik-baik mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya akan membawa pengaruh yang baik bagi siswa. Pengaruh itu akan mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam belajarnya.

1.3 Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterimanya secara tuntas dengan ikhlas melalui usaha yang maksimal serta

berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik. Orang yang bertanggung jawab tahu bagaimana bersikap adil, mengusahakan agar semua orang mendapatkan bagiannya.

Tanggung jawab belajar ialah tanggung jawab siswa yang menganggap bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk menanggung saat demi saat. Tanggung jawab siswa merupakan perbuatan yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, karena tanpa tanggung jawab semua kacau. Anak berusaha mengembangkannya diri melalui pendidikan di sekolah untuk mencapai perubahan kemampuan, pemahaman, sikap, nilai, yang bersifat menetap dan bersedia melakukan kewajibannya sebagai seorang siswa yang diakibatkan dari belajar dan memperhatikan tanggung jawab belajarnya. Yang diakibatkan dari kegiatan belajar dan memperhatikan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut :

1. Mengerjakan tugas dari guru baik di sekolah maupun di rumah
2. Menghormati dan menghargai aturan sekolah
3. Melakukan disiplin sekolah
4. Mengakui kesalahan dalam belajar tanpa alasan yang dibuat-buat
5. Menerima masukan atau kritik ketika mengalami kesulitan belajar
6. Melaksanakan tugas yang diberikan guru atau orang tua dengan tanggung jawab.

Menurut Fadilah (2013:2), “ tanggung jawab merupakan sikap patuh ditengah keluarga dan sekolah tanpa harus diingatkan “banyak anak yang mematuhi perintah dengan baik tapi hal ini berbeda dengan tanggung jawab. bersikap tanggung jawab bearti bahwa anak mengevaluasi situasi menurut segi pengalamannya dan kesadarannya akan harapan orangtua dan secara mandiri mengambil keputusan untuk bertindak dengan sesuai.

Menurut William (2013:10), kata bertanggung jawab berasal dari akar yang sama sebagai response. Seorang yang bertanggung jawab adalah seorang yang dapat dimintai tanggung jawab, yang dapat dipercaya, dan melakukan apa yang diharapkan dari dia”. Dengan kata lain seorang yang bertanggung jawab merespon ketika diminta melakukan sesuatu.

Menurut Slameto (2010) “Bahwa penilaian tanggung jawab terhadap sekolah akan membawa dampak negatif terhadap prestasi maupun kehidupan sosial siswa. Siswa yang sering terlambat akan ketinggalan pelajaran, tugas, nilia, dan muncul emosi negatif, seperti rasa malu kepada teman, guru dan orang tua”. Berbagai faktor yang mempengaruhi anak kurang menunjukkan sikap tersebut, diantaranya lemahnya perhatian orangtua kepada anaknya, orangtua yang dikarenakan sibuk, orangtua yang otoriter, dan keluarga yang broken home. Cara orangtua membimbing belajar anak sangat penting dalam prestasi belajar. Pengawasan orang tua dalam belajar anak dirumah menyebabkan anak bisa belajar bertanggung jawab dengan kedisiplinan. Orang tua tidak harus membiarkan anaknya atau memanjakannya bahkan merasa kasihan untuk belajar karena hal ini bertujuan

untuk menjadikan anak mempunyai wawasan yang berguna bagi kehidupan di masa depan”.

Anak berusaha mengembangkan diri melalui pendidikan disekolah untuk mencapai perubahan pengetahuan, pemahaman, sebagai seorang siswa menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab ialah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan diri sendiri, serta dapat memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dengan baik, orang yang bertanggung jawab tau caranya bersikap adil, mengusakan agar semua orang mendapat bagiannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar yaitu menyelesaikan tugas yang telah diterimanya secara tuntas dengan ikhlas melalui usaha yang maksimal yang merupakan kewajiban seorang siswa dalam melakukan aktivitas yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral.

Tanggung jawab siswa bisa diartikan sebagai konsekuensi yang harus diterima atau dijalankan terhadap apa yang sudah dilakukan atau dijalani. Kita sering mendengar kata “lepas tanggung jawab” artinya tidak mau mempertanggung jawabkan apa yang sudah dilakukan (lempar batu sembunyi tangan). Ada satu hal yang harus dipahami dan dijalankan oleh seorang siswa atau pelajar berkenaan dengan tanggung jawab antara lain :

1.4 Tanggung Jawab sebagai seorang pelajar/siswa

Setiap siswa harus menanamkan sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan

tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali dengan kewajiban mereka sebagai pelajar. Siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk ketemu, kumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya. Sementara tugas sejatinya untuk belajar dan menimba ilmu sudah bukan lagi tujuan pokok. Tapi ini realita dan potret siswa masa kini. Selalu menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah. Menyerah sebelum berjuang kalah sebelum bertanding.

2. Layanan Penguasaan Konten

2.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Bantuan yang akan diberikan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi (konten) tertentu melalui kegiatan belajar. Kompetensi adalah kualitas seseorang atau kecocokan seseorang yang bisa ditampilkan untuk keperluan tertentu. Layanan ini merupakan istilah baru dari layanan pembelajaran yang telah diartikan seperti pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Layanan penguasaan konten adalah layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Selain itu, layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu baik secara (sendiri dan kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui proses belajar. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Dengan kemampuan ataupun kompetensi itulah individu itu hidup dan berkembang. Banyak atau bahkan sebagian besar dari kemampuan atau kompetensi itu harus dipelajari. Untuk itu individu harus belajar dan belajar.

Menurut Prayitno (2004:2) “ layanan penguasaan konten merupakan layanan batuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya”.

Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah yang dialaminya.

Menurut Sukardi (2008:62) “Layanan pembelajaran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya”.

Menurut Prayitno (2009:20) “Layanan penguasaan konten adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan individu dalam menguasai aspek-aspek tertentu secara tersinergikan”. Layanan penguasaan konten merupakan layanan batuan kepada individu (sendiri dan kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui proses belajar. Layanan penguasaan

konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten secara tersinergikan, dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Menurut Tohirin (2007:164) “Layanan penguasaan konten mencakup bidang-bidang yang dapat dikembangkan oleh siswa melalui layanan penguasaan konten agar terwujudnya perkembangan pada individu dan mampu menguasai materi-materi dalam bidang tersebut, bidang-bidang yang dapat dikembangkan “. Komponen layanan penguasaan konten adalah konselor, individu, konten (materi) dan metode dan teknik dari pelayanan penguasaan konten adalah dengan memberikan suatu materi yang dapat dipelajari oleh siswa melalui media pembelajaran yang digunakan untuk dapat menguasai materi-materi yang diberikan melalui belajar dengan teknik-teknik tertentu, sehingga siswa dengan mudah dapat memahami materi yang diberikan dengan menggunakan pemahaman serta mengkomunikasikan kembali kepada orang lain.

Berdasarkan kutipan diatas, maka yang dimaksud dengan layanan penguasaan konten adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dalam dirinya.

2.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Dalam rangka pencapaian tujuan layanan penguasaan konten, diharapkan

siswa mampu mengembangka kemampuan. Merupakan faktor penting untuk mendapatkan perhatian. Begitupun dengan layanan penguasaan konten.

Menurut Prayitno (2004:3) tujuan layanan penguasaan konten ini terdiri dari dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu :

a. Tujuan Umum

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Prayitno (2004:2) tujuan umum layanan penguasaan konten ialah:

“Dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan ini perlu bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahka penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu peserta didik yag bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupan secara efektif”.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan peserta didik mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

Menurut Prayitno (2004:3) fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Pemahaman

Guru pembimbing dan peserta didik perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten.

2. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten memang terarah kepada terhindar karnya individu/atau peserta didik dari mengalami masalah tertentu.

3. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi klien.

4. Penguasaan konten dapat secara langsung, maupun tidak langsung mengembangkan disatu sisi, dan disisi lain memelihara potensi individu atau peserta didik.

5. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya.

Dalam menyelenggarakan layanan penguasaan konten guru pembimbing perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi faktor kegiatannya.

2.3 Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Penyelenggaraan layanan (konselor) secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan para peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan.

Dalam hal ini konselor menegakkan dua nilai proses pembelajaran, yaitu :

a. *High- Touch* yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral) melalui implementasi oleh konselor:

1. Kewibawaan
2. Kasih sayang dan kelembutan
3. Keteladanan
4. Pemberi penguatan
5. Tindakan tegas yang mendidik

b. *High- Tech*, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor:

1. Materi pembelajaran
2. Metode pembelajaran
3. Alat bantu pembelajaran
4. Lingkungan pembelajaran
5. Penilaian hasil pembelajaran

2.4 Komponen Layanan Penguasaan Konten

Komponen layanan penguasaan konten adalah guru pembimbing, peserta didik, dan konten yang menjadi isi layanan menurut Prayitno (2004:5) adalah sebagai berikut :

- a. Guru pembimbing

Guru pembimbing adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media

layanan. Guru pembimbing menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakannya.

b. Individu atau peserta didik

Guru pembimbing menyelenggarakan layanan penguasaan konten terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan, individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan guru pembimbing adalah pelaksana layanan.

c. Konten

Menurut Prayitno (2004:6) “Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok isi bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh guru pembimbing dan diikuti oleh peserta didik”. Layanan penguasaan konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang:

1. Pengembangan kehidupan pribadi
2. Pengembangan kemampuan kehidupan sosial
3. Pengembangan kegiatan belajar
4. Pengembangan perencanaan karier
5. Pengembangan kehidupan berkeluarga
6. Pengembangan kehidupan ber

Berkenaan dengan semua bidang pelayanan yang dimaksudkan itu dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemungkinan dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan atau isi kegiatan yang diikuti oleh peserta pelayanan. Konten dalam layanan penguasaan konten itu sangat bervariasi, baik

dalam bentuk, materi , maupun acuannya. Acuan yang dimaksud itu dapat terkait dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik, kegiatan dan hasil belajar siswa, nilai, moral dan tata krama pergaulan, peraturan dan disiplin sekolah, bakat, minat dan arah karir, ibadah keagamaan, kehidupan dalam keluarga, dan secara khusus permasalahan peserta didik.

2.5 Azas Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004:6) “ Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Azas yang paling diutamakan dalam layanan ini adalah azas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada didalam proses layanan”.

Azas dalam layanan ini dilandasi atas azas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan peserta layanan. Secara khusus layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap peserta didik tertentu, layanan khusus ini dapat disertai asas kerahasiaan, apabila peserta didik menghendaknya. Dalam hal ini guru pembimbing harus memenuhi dan menepati asas tersebut.

2.6 Teknik Pendekatan Layanan Penguasaan Konten

a. Pendekatan

Menurut Prayitno (2004:8) “ Layanan Penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok atau individual”. Dalam hal ini guru pembimbing menegakkan dua nilai proses pembelajaran nilai proses tersebut yaitu :

1. High-touch

Yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai, dan moral), melalui implementasi oleh guru pembimbing :

1. Kewibawaan
 2. Kasih sayang dan kelembutan
 3. Keteladanan
 4. Pemberian penguatan
 5. Tindakan tegas yang mendidik
2. High-teach

Yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh guru pembimbing:

1. Materi pembelajaran
2. Metode pembelajaran
3. Alat bantu pembelajaran

b. Metode Dan Teknik

1. Penguasaan konten

Menurut Prayitno (2004:9) “ Pelaksanaan layanan penguasaan konten terlebih dahulu harus diawali dengan pemahaman dan penguasaan konten oleh guru pembimbing, pertama-tama guru pembimbing menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. Makin kuat penguasaan konten ini semakin meningkatkan kewibawaan guru pembimbing dimata peserta layanan”.

2. Teknik

Menurut Paryitno (2004:10) “ setelah konten dikuasai, guru pembimbing membawa konten tersebut karena layanan penguasaan konten berbagai teknik dapat digunakan” yaitu :

- a. Penyajian yaitu guru pembimbing menyajikan materi pokok konten setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.
- b. Tanya jawab dan diskusi yaitu guru pembimbing mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten.
- c. Kegiatan lanjutan yaitu sesuai penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan sebagai kegiatan lanjutan. Kegiatan ini dapat berupa: diskusi kelompok, penugasan ilmu dan latihan terbatas, survey lapangan. Percobaan (termasuk kegiatan laboratorium) dan latihan tindakan (dalam rangka penguabhan tingkah laku).

3. Media pembelajaran

Untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten, guru pembimbing dapat menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran, meliputi alat peraga. Media tulis dan grafis, peralatan dan program elektronik. Penggunaan media ini akan meningkatkan aplikasi high-tech dalam layanan penguasaan konten.

4. Waktu dan tempat

Layanan penguasaan konten dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan kesepakatan guru pembimbing dan para pesertanya, serta aspek-aspek konten yang dipelajari,. Makin besar paket konten makin banyak waktu

yang diperlukan oleh guru pembimbing merencanakan dan mengatur penggunaan waktu dengan memperlihatkan aspek-aspek yang dipelajari dan kondisi peserta.

Tempat penyelenggaraan penguasaan konten disesuaikan pula dengan aspek-aspek kontens serta kondisi peserta. Penyelenggaraan layanan dengan format klasikal dapat diselenggarakan didalam ruangan atau kelas sekolah, sedangkan format kelompok didalam ruang kelas atau diluar kelas.

5. Penilaian

Secara umum penilaian terhadap hasil layanan penguasaan konten diorientasikan kepada diperolehnya UCA (understanding-pemahaman baru, comfort-perasaan lega, dan action-rencana kegiatan pasca layanan). Secara khusus, penilaian hasil layanan khusus, penilaian hasil layanan penguasaan konten ini ditekankan kepada penguasaan peserta atau peserta didik atau aspek konten yang dieplajari.

6. Penilaian segera (laiseg), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirnya setiap kegiatan layanan.

7. Penilaian jangka pendek (lajapen), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampa satu bulan) setelah kegiatan layanan.

8. Penilaian jangka panjang (lajapang), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan. Lajapang dapat mencakup penilaian terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan penguasaan konten, khususnya untuk rangkaian konten-konten yang berkelanjutan. Format penilaian dapat tertulis ataupun lisan.

9. Keterkaiatan

Diantaran berbagai layanan konseling, layanan penguasaan konten dapat berdiri. Disamping itu layanan penguasaan konten dapat juga menjadi isi layanan konseling lainnya.

Menurut Prayitno (2004:13) “ dalam hal ini ditekankan perlunya peserta didik menguasai suatu konten terkait dengan permasalahan peserta didik dengan demikian upaya penguasaan konten tertentu dapat diintegritaskan kedalam layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi”.

Bentuk keterkaitan yang dimaksud itu dapat berupa integrasi, dan pula tindak lanjut. Dalam menagani seseorang atau sejumlah peserta didik guru pembimbing perlu mencermati kebutuhan peserta didik dalam penanganan masalahnya, sehingga keterkaitan berbagai layanan itu menjadi jelas dan termamfaatkan dengan optimal.

3.6 Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004:15-17) “Layana penguasaan konten terfokus pada dikuasanya konten oleh peserta yang memperoleh layanan. Maka dari itu dalam layanan ini perlu direncanakan, dilaksanaka serta dievaluasi secara tertib dan akurat”.

a. Perencanaan

1. Menetapkan subjek atau peserta layanan
2. Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya
3. Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan

4. Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dan perangkat keras dan lemahnya
 5. Menyiapkan kelengkapan administrasinya
- b. Pelaksanaan
1. Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten. (jika diperlukan dapat didahului oleh diagnosis kesulitan belajar subjek peserta layanan)
 2. Mengimplementasikan high touch dan high teach dalam proses pembelajaran
- c. Evaluasi
1. Menetapkan materi evaluasi
 2. Menetapkan prosedur evaluasi
 3. Menyusun instrumen evaluasi
 4. Mengaplikasikan instrumen evaluasi
 5. Mengolah hasil aplikasi instrumen
 6. Analisis Hasil Evaluasi
 7. Menetapkan norma/standar evaluasi
 8. Melakukan analisis
 9. Menafsirkan hasil evaluasi
- d. Tindak Lanjut
1. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 2. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait

e. Laporan

1. Menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten
2. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
3. Mendokumentasikan laporan layanan

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual bisa juga disebut konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual digeneralisasikan adalah : penguasaan konten dan tanggung jawab belajar.

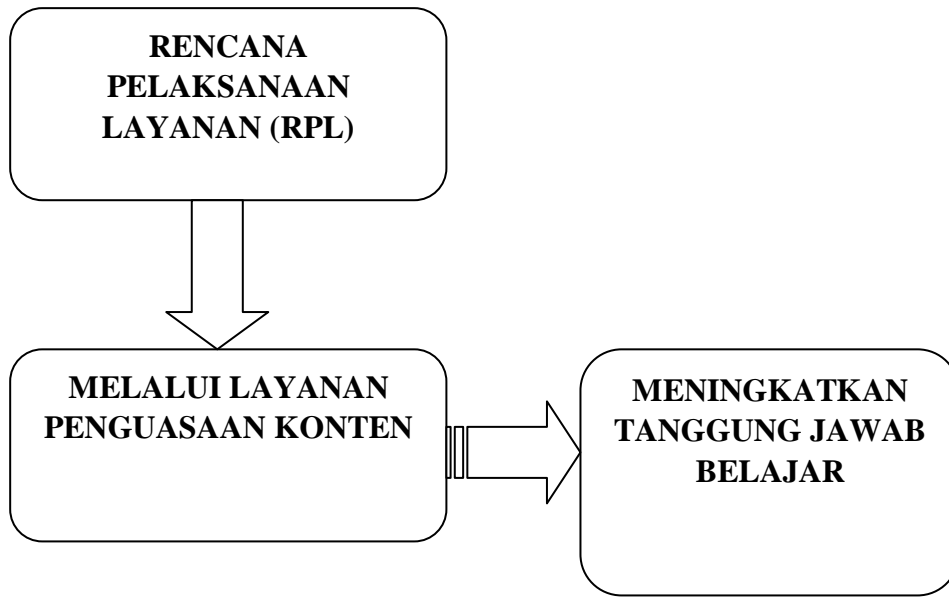
Dari beberapa teori yang ada tentang penguasaan konten dapat disimpulkan bahwa penguasaan konten adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi (konten) tertentu melalui kegiatan belajar. Kompetensi adalah kualitas seseorang atau kecocokan seseorang yang bisa ditampilkan untuk keperluan tertentu. Layanan ini merupakan istilah baru dari layanan pembelajaran yang telah diartikan seperti pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterimanya secara tuntas dengan ikhlas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggung jawab adalah individu yang dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik. Orang yang bertanggung jawab tahu bagaimana bersikap adil, mengusahakan agar semua orang mendapatkan bagiannya.

Tanggung jawab belajar ialah tanggung jawab siswa yang menganggap bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk menanggung saat demi saat.

TABEL 2.1

KERANGKA KONSEPTUAL



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK-TI Harapan Mekar-1 Medan yang beralamat di Jalan Jl. Marelan Raya No. 77 . Telp/Fax : (061) 6854514 MEDAN 20255.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan. Jadwal waktu penelitian dari seminar proposal dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

TABEL 3.1

Jadwal waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul				■																				
2.	Bimbingan proposal					■	■	■	■																
3.	seminar proposal									■	■														
4.	Penumpulan data riset													■	■	■	■								
5.	Bimbingan skripsi																■	■	■	■					
6.	Sidang meja hijau																							■	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa dan guru pembimbing di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan T.A 2017/2018.

Tabel 3.2 : subjek penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TKJ-1	45
2	X TKJ -2	40
Jumlah	2 Kelas	85

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya dengan purposive sampel. Menurut Suharsini Arikunto (2009:15) objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sedangkan benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat dan dipermasalahkan disebut objek”. Oleh sebab itu peneliti mengambil 5 orang siswa dari kelas X TKJ-1 SMK TI Harapan Mekar-1 Medan untuk menjadi sampel atau objek dalam penelitian ini dengan kriteria kurangnya tanggung jawab dalam belajar.

Tabel 3.3 Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah objek
1	X TKJ-1	45	5
Jumlah	1 kelas	45	5

C. Defenisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan defenisi operasionalisasi penelitian sebagai berikut :

Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi (konten) tertentu melalui kegiatan belajar. Kompetensi adalah kualias seseorang atau kecocokan seseorang yang bisa ditampilkan untuk keperluan tertentu. Layanan ini merupakan istilah baru dari layanan pembelajaran yang telah diartikan seperti pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Layanan penguasaan konten adalah layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Selain itu layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu baik secara (sendiri atau kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui proses belajar. Dengan penguasaan konten, individu

diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Tanggung jawab belajar yaitu menyelesaikan tugas yang telah diterimanya secara tuntas dengan ikhlas melalui usaha yang maksimal yang merupakan kewajiban seorang siswa dalam melakukan aktivitas yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral.

1. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan factor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu : tes dan non tes.

Berikut ini adalah beberapa jenis instrument penelitian yaitu :

1. Observasi

Menurut Arikunto (2010:156)” observasi atau pengamatan meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Agar pengamatan yang dilakukan terfokus pada tujuan penelitian.

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yaitu objeknya adalah siswa, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang perlu diamati.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel guna mengenai siswa kurang tanggung jawab dalam belajar.

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009:157) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit/kecil”.

Menurut Subana (2000:29) “wawancara adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu : pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara”.

Menurut sugiono (2000:157) “wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dan dapat melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telephone”.

Dalam hal ini penulis melakukan serangkaian wawancara kepada guru pembimbing dan konseling para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap skripsi ini. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi ini langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

2. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono (2011:335) “mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh”. Adapun proses dalam analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan Miles dan Huberman yakni sebagai berikut : tahap analisis data terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokkan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian yang terkait dengan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan tanggung jawab dalam belajar pada siswa SMK TI Harapan Mekar-1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018, ini diperoleh melalui hasil observasi dan interview atau wawancara ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK-TI Harapan Mekar-1 Medan
Alamat Sekolah	:JL. Marelan Raya No.77 Medan Marelan
NPSN	: 10211208
No Telp	: 061-6854514
Provinsi	: Sumatera Utara
Otonomi Daerah	: Kota Medan
Kecamatan	: Medan Marelan
Desa Kelurahan	: Rengas Pulau
Kode Pos	: 20255
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: B
Nama Kepala Sekolah	: Martua Nasution, S.Pd
Kurikulum yang digunakan	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
SK pendirian Sekolah	: 109/105/A/1990
Status Tanah	: Milik Yayasan
Luas tapak Tanah	: 6000
Tahun Didirikan	: 1988

2. Visi Misi Sekolah

- a. Visi Sekolah : Mewujudkan SMK Harapan Mekar-1 medan sebagai pencetak tenaga kerja profesional yang mampu menjawab tuntutan pasar bebas .
- b. Misi Sekolah : Membentuk tamatan yang terampil dan berkpribadian muslim yang mampu berkompetisi di dunia kerja, menyiapkan peserta didik sebagai aset pembagunan yang produktif, dan menyiapkan kewirausawan yang mampu mengembangkan diri.

3. Sarana dan Prasarana sekolah SMK TI Harapan Mekar-1 Medan

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana prasana yang ada di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana sekolah	jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1 ruangan
2.	Ruang guru	1 ruangan
3.	Ruang wakil kepala sekolah	1 ruangan
4.	Ruang belajar siswa	20 ruangan
5.	Work shop TKR	3 ruangan
6.	Work shop TKJ	2 ruangan
7.	Laboratorium Komputer	2 ruangan

8.	Kantor administrasi	1 ruangan
9.	Perpustakaan	1 ruangan
10	Toilet guru	1 ruangan
11	Toilet siswa/siswi	5 ruangan
12	Gudang peralatan	1 ruangan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki SMK TI Harapan Mekar-1 Medan cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut.

4. Data guru SMK TI Harapan Mekar-1 Medan

Guru merupakan suatu komponen penting di dalam inti sekolah, karena guru merupakan pondasi utama dalam melaksanakan tugas mengelola sekaligus faktor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar. Oleh karena itu jumlah guru menjadi ukuran bagi perkembangan pendidikan. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar, sejak dari merencanakan, pelaksanaan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan.

Tabel 4.2

Daftar nama guru SMK TI Harapan Mekar-1 Medan

No	Nama Guru	Jenis Kelamin		Jabatan
		L	P	
1.	Martua Nasution, ST	L		Kepala Sekolah
2.	Harisman Nst, ST	L		Waka kurikulum
3.	Sarno , S.Pd	L		Waka Kesiswaan
4.	Yesika Farida , S.Pd		P	Waka Adm dan

				Keuangan
5.	Sugihartono, S.Pd	L		Bimbingan dan Konseling
6.	Arman Wahyudi, ST	L		Kejur Otomotif
7.	Andre Ahmad Desa, ST	L		Kejur Listrik Otomotif
8.	Didi Priapandi, ST	L		Kejur Otomotif
9.	Nurul fitriana , S.Pd		P	Tata Usaha
10.	Intan Purnama Sari, ST		P	Tata Usaha
11.	Hendra Gunawan	L		Toolman
12.	Mutia farida , S.Pd		P	Guru MP
13.	Hesti Hafsari , S.Pd		P	Guru MP
14.	Ir. Muhammad Yusuf	L		Guru MP
15.	Amiruddin	L		Guru MP
16.	Nining Surandani , S.Pd		P	Guru MP
17.	Ir. Ariandi Sagita , M.Pd	L		Guru MP
18.	Tuti, Suryanti, SS		P	Guru MP
19.	Suyetno , S.Pdi	L		Guru MP
20.	Drs.Sugiarto	L		Guru MP
21.	Drs, Abdul Somad	L		Guru MP
22.	Sodikin, ST	L		Guru MP
23.	Agus Setia Negoro, SS	L		Guru MP
24.	Astu B. Situmorang, SPAK	L		Guru MP
25.	Suprayetno, ST	L		Guru MP
26.	Fadliansyah, S.Pdi	L		Guru MP
27.	Kasih Indrianti, S.Pdi		P	Guru MP
28.	Jamilah Nasution , S,Pd		P	Guru MP
29.	Sri Dewi Kartini, S.Pd		P	Guru MP
30.	Purnama S.pdi	L		Guru MP
31.	Suci Artati, S.Pd		P	Guru MP
32.	Safriadi , S.Pd	L		Guru MP
33.	Zulhemi, ST	L		Guru MP
34.	Putri Siregar S.Pd		P	Guru MP
35.	Harianto , ST	L		Guru MP
36.	Yudi Hidayat, S.Pd	L		Guru MP
37.	Novita Sari, S.Pd		P	Guru MP
38.	Khairunnisa , S.Pd		P	Guru MP

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan semuanya telah menyelesaikan Pendidikan Stara Satu (S1).

5. Data siswa SMK TI Harapan Mekar-1 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi mausia yang berilmu, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak, mulia, dan mandiri. Berikut ini data siswa SMK TI Harapan Mekar-1 Medan yang akan dipaparkan dibawah ini :

Tabel 4.3

Data siswa

No	Kelas	jumlah	Jumlah siswa
1.	TKR		
	X TKR-1	1	44
	X TKR-2	1	44
	X TKR-3	1	44
	X TKR-4	1	44
	X TKR-5	1	44
	X TKR-6	1	43
	TKJ		
	X TKJ-1	1	48
	X TKJ-2	1	48
2.	TKR		
	XI TKR-1	1	45
	XI TKR-2	1	45
	XI TKR-3	1	44
	XI TKR-4	1	46
	TKJ		
	XI TKJ-1	1	30
	XI TKJ-2	1	29
3.	TKR		
	XII TKR-1	1	41

	XII TKR-2	1	35
	XII TKR-3	1	37
	XII TKR-4	1	37
	TKJ		
	XII TKJ-1	1	34
	XII TKJ-2	1	36

6. Keadaan sarana prasarana Bimbingan Konseling di SMK TI Harapan Mekar
 Untu mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling contohnya ruang bilik yang harus dilebarkan agar pada saat melakukan layanan bimbingan da konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbinga konseling di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan sebagai berikut.

Tabel 4.4

Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling

No	Sarana	Jumlah
1.	Ruang bimbingan dan konseling	1
2.	Meja bimbingan dan konseling	2
3.	komputer	2
4.	kursi	4

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan adalah Meningkatkan tanggung jawab dalam belajar melalui layanan penguasaan konten Siswa Kelas X TKJ-1 Di Sekolah SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018. Rencana pelaksanaan layanan ini dibuat agar proses layanan penguasaan konten lebih terarah, dalam pelaksanaan pemberian layanan penguasaan konten disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh wali kelas dan guru bimbingan konseling, dimana objek penelitian berjumlah 48 orang dan terdapat 5 orang siswa yang tidak memiliki sikap tanggung jawab dalam belajar, dalam satu pertemuan diberi waktu 45 menit, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu proses belajar siswa dalam kelas.

Deksripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban diatas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (observasi). Di antara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMK TI Harapan Mekar-1 MEDAN

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah pribadi siswa. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan.

Hal ini di dukung dengan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 23 januari 2018 mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten.

Wawancara dilakukan dengan bapak Martua Nasution, S.T pada tanggal 24 januari 2018, selaku kepala sekolah SMK TI Harapan Mekar-1 Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK TI harapan Mekar-1 berjalan dengan baik, tetapi tidak semua pelaksanaan layanan bimbingan konseling berjalan dengan baik, masih ada pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan belum optimal.

Hasil wawancara dengan bapak Martua Nasution,S.T selaku kepala sekolah pada tanggal 24 januari 2018 mengenai sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja konselor serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di SMK TI Harapan MEKAR-1 Medan ini kepala sekolah melakukannya dengan cara sebagai berikut : menyediakan beberapa fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan proses bimbingan konseling, seperti menyediakan ruangan bimbingan konseling, meja dan kursi, dan melengkapi beberapa dokumen seperti buku absensi siswa, catatan khusus siswa, serta melihat hasil-hasil kerjakonselor atau guru bimbingan konseling setelah melakukan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah memnuhi fasilitas bimbingan dan konseling proses pelaksanaan sudah baik tapi belum optimal.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 januari 2018 mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat diketahui bahwa si SMK TI Harapan Mekar-1 Medan telah dilaksanakan dengan teknik-

teknik konseling yang sesuai masalah siswa untuk membantu memecahkan masalah siswa dan tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah mengamati rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) dan sehingga setiap tiga bulan sekali tugas kepala sekolah adalah meneliti pekerjaan yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan ibu Jamilah Nasution S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMK TI Harapan Mekar-1 Medan *mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan penguasaan konten menyatakan bahwa layanan penguasaan konten masih saja ada kekurangan – kekurangan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten sehingga proses pelaksanaannya belum berjalan secara optimal.*

Kekurangan optimalan pelaksanaan layanan penguasaan konten disebabkan siswa-siswa yang diberikan bimbingan atau pelayanan belum sepenuhnya bisa menguasai kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya, seharusnya teknik yang digunakan dapat mengungkap masalah siswa secara mendalam factor penyebab masalah yang dihadapi siswa, siswa masih belum bisa belajar mandiri mengembangkan sikap belajar yang disiplin dan menguasai cara-cara atau kebiasaan belajar tertentu dimasa sekarang maupun masa depan, memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengatasi dan memecahkan masalah yang mereka hadapi da dikarenakan keadaan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten kurang memadai secacra optimal.

Pertanyaan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut khususnya di layanan yang sudah dilaksanakan layanan penguasaan konten sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum berjalan dengan optimal.

Dalam penerapan layanan penguasaan konten peneliti melakukan pemahaman tentang belajar kepada siswa, mengkaji permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi siswa tentang belajar, peneliti memberikan pemahaman dan arahan kepada siswa agar siswa mampu memahami permasalahan dan penyebab timbulnya masalah yang sedang dihadapi siswa sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

2. Siswa Bertanggung jawab dalam belajar di SMK TI Harapan Mekar-1

Tanggung jawab belajar ialah tanggung jawab siswa yang menganggap bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk menanggung sesuatu. Tanggung jawab siswa merupakan perbuatan yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah, karena tanpa tanggung jawab semua kacau. Namun hal ini masih banyak dialami oleh siswa sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Berikut hasil wawancara mengenai siswa bertanggung jawab di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan.

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Indri kasih S.Pd selaku wali kelas pada tanggal 26 jauari 2018 selaku wali kelas *mengenai hasil belajar siswa dan kegiatan siswa ketika belajar yang mendorong ke arah siswa yang tidak*

bertanggung jawab dalam belajar masih ada beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab disaat belajar, ketika proses belajar mengajar masih ada siswa yang terlihat bercerita, tidak mendengarkan guru menerangkan, malas mencatat, dan masih ada yang sibuk dengan handphone nya .

Sedangkan menurut informasi dari Ibu Jamilah Nasution, S.Pd pada tanggal 27 januari 2018 selaku guru bimbingan dan konseling terdapat 5 (lima) orang siswa memiliki potensi yang baik tapi tidak bisa bertanggung jawab khususnya didalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 29 januari 2018 kepada siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar (MA) menyatakan bahwa ia tidak bisa bertanggung jawab dalam belajar dikarenakan kedua orangtua yang tidak pernah peduli dan selalu bertengkar dirumah. Selanjutnya siswa (NA) menyatakan bahwa dirinya tidak konsen dalam belajar sering terhasut oleh temannya untuk tidak mendengarkan guru disaat lagi menerangkan pelajaran. Selajutnya siswa (RA) menyatakan bahwa dirinya terlalu sibuk membantu orangtua yang pagi berjualan sehingga ia sering tertidur disaat jam pelajaran berlangsung dan sering terlambat datang kesekolah. Selanjutnya siswa (AZ) menyatakan bahwa dirinya susah untuk konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Selajutnya siswa (DA) menyatakan bahwa dirinya tidak bisa bertanggung jawab dalam belajar karena dirinya tidak nyaman didalam kelas dengan kondisi kelas yang tidak kondusif dan tidak menyukai beberapa guru mata pelajaran yang masuk ke kelasnya.

Menurut pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab khususnya didalam proses belajar mengajar di karenakan beberapa permasalahan dari siswi tersebut. Hal ini di dukung dengan observasi yang dilakukan peneliti.

Menurut ibu Jamilah Nasution, S.Pd selaku guru bimbingan konseling ada beberapa hal yang membuat atau yang menjadi siswa-siswi tersebut tidak bertanggung jawab dalam belajar suasana kelas yang tidak nyaman, pengaruh dari teman sebaya, faktor dari keluarga dan lingkungan, takut di jauhi tema-temanya jika tidak kompak.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara pada tanggal 29 januari 2018 denga ibu Annisa S.Pd selaku guru bidang studi, beliau menyatakan yang tidak bertanggung jawab dalam belajar dikarenakan kurangnya dorongan, pengawasan dan motivasi dari dalam diri maupun luar diri siswa tersebut dan beberapa faktor seperti masalah keluarga, lingkungan, pergaulan dan teman sebaya.

Ketika menagani siswa yang bermasalah, guru bimbingan dan konseling di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan bekerja sama dengan guru wali kelas yang bersangkutan. Kerja sama antara guru bimbingan konseling, wali kelas dan orang tua siswa di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan terjalin cukup baik sehingga dalam mengatasi masalah siswa yang bermasalah tidak begitu mempersulit guru bimbingan dan konseling.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan masalah siswa yang tidak memiliki sikap bertanggung jawab

dalam belajar, para guru akan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk diproses lebih lanjut lagi.

Untuk meningkatkan rasa bertanggung jawab dalam belajar peneliti melakukan pendekatan terhadap siswa, memberikan penjelasan tentang bertanggung jawab, serta faktor-faktor yang membuat siswa tidak bertanggung jawab, memberikan dorongan-dorongan kepada siswa agar siswa mampu memacu diri, meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

3. Meningkatkan Tanggung Jawab dalam belajar melalui layanan penguasaan konten siswa kelas X TKJ-1 SMK TI harapan Mekar-1 Medan Tahun pembelajaran 2017/2018.

Tanggung jawab belajar ialah tanggung jawab siswa yang menganggap bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk menanggung sesuatu. Tanggung jawab siswa merupakan perbuatan yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah, karena tanpa tanggung jawab semua kacau. Namun hal ini masih banyak dialami oleh siswa sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

Layanan penguasaan konten adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dalam membantu siswa untuk menguasai kemampuan atau kompetensi (konten) tertentu melalui kegiatan belajar, yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Berikut meningkatkan tanggung jawab belajar melalui layanan penguasaan konten di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan.

Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah Nasution, S.Pd pada tanggal 27 januari 2018 selaku guru bimbingan dan konseling terdapat 5 (*lima*) orang siswa memiliki potensi yang baik tapi tidak bisa bertanggung jawab khususnya didalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Ada beberapa hal yang membuat atau yang menjadi siswa-siswi tersebut tidak bertanggung jawab dalam belajar suasana kelas yang tidak nyaman, pengaruh dari teman sebaya, faktor dari keluarga dan lingkungan, takut di jauhi teman-temanya jika tidak kompak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 5 siswa yang memiliki motivasi rendah dan tidak bertanggung jawab dalam belajar.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan ibu Jamilah Nasution, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan penguasaan konten di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan sudah dilaksanakan namun belum optimal dan masih ada sebagian siswa yang masih memiliki motivasi rendah dalam belajar, dengan saran dan arahan dari guru bimbingan konseling peneliti diarahkan untuk melakukan konseling kepada beberapa siswa yang memiliki kriteria mengenai siswa yang konsentrasi saat belajar rendah dan tidak bertanggung jawab dalam proses belajar.

a. Perencanaan Layanan

Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk mengentaskan masalah siswa yang tidak bertanggung jawab dalam proses belajar berlangsung, peneliti terutama melakukan perencanaan layanan yang disebut rencana pelaksanaan layanan (RPL), serta menyiapkan materi-materi yang sesuai untuk proses pemberian layanan.

b. Pelaksanaan Layanan

Setelah menyusun perencanaan layana selajutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan penguasaan konten, pelaksanaan layanan ini dilakukan sebanyak 2 kali pemberian layanan. Adapun kegiatan pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

1. Layanan pertama pada tanggal 30 Januari 2018

Dalam melakukan layanan penguasaan konten, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kesempatan yang tepat serta persetujuan dari guru yang terlibat dalam membantu peneliti saat pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan tanggung jawab siswa di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan dengan cara mengumpulkan siswa-siswa yang bermasalah kemudian peneliti melakukan layanan penguasaan konten dengan cara memberikan layanan informasi kepada

siswa yang bermasalah terkait dengan tanggung jawab belajar dan sesuai langkah layanan yang sudah tertera di RPL.

a) Kegiatan Awal

1. Mengucapkan salam dan berdoa
2. Mengabsensi siswa
3. Mengapersepsi layanan
4. Menjelaskan tujuan pemberian materi layanan

b) Kegiatan Inti

No	Peneliti / Guru BK	Siswa
1	Peneliti menjelaskan pengertian tanggung jawab belajar	Siswa mendengar, memahami apa pengertian tanggung jawab belajar
2	Peneliti mengorientasikan dan menanyakan kembali pengertian tanggung jawab belajar	siswa menjawab sesuai materi yang diberi
3	Peneliti menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam sikap tanggung jawab belajar	Siswa mendengar, memahami faktor pendukung dan penghambat dalam sikap tanggung jawab belajar
4	Peneliti mengorientasikan macam-macam dari sikap tanggung jawab	Siswa menjawab sesuai materi yang diberi
5	Peneliti memberi penjelasan mengenai cara membentuk sikap tanggung jawab pada diri sendiri	Siswa mendengarkan dan memahami tentang cara membentuk sikap tanggung jawab pada diri sendiri
6	Peneliti menjelaskan peran	Siswa mendengar dan

	orang tua dan konselor mengenai tanggung jawab belajar	memahami peran orang tua dan konselor mengenai tanggung jawab belajar
8	Peneliti menanyakan kembali bagaimana peran orang tua dan konselor dalam menangani tanggung jawab belajar	Siswa menjawab sesuai dengan yang biasa dicerna dan di ingat oleh siswa

c) Kegiatan Akhir

1. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa ada yang belum mengerti
2. Menyimpulkan isi materi yang disampaikan
3. Siswa menyampaikan saran dan kritik
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan sudah berakhir dan dilanjutkan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

a. Observasi setelah layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan penguasaan konten kepada siswa yang menjadi objek penelitian yaitu siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang diberikan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan layanan penguasaan konten yang pertama pada tanggal 03 februari 2018, masih ada 2 orang siswa yang belum terlihat peningkatan atau perubahan mengenai tanggung jawab dalam belajar, dan 3 orang siswa lainnya sudah terlihat perubahan, dan itu bisa dilihat dari kemauan siswa untuk berubah dalam kegiatan belajar, mengumpulkan tugas yang diberikan guru dan mulai berkonsentrasi dalam belajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat

dikatakan bahwa siswa tersebut sudah mendekati hasil yang baik dalam belajar seperti yang diharapkan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti mengulang kembali melaksanakan kembali kegiatan pemberian layanan penguasaan konten dengan menggunakan layanan informasi dalam kegiatan belajar yang kedua kalinya untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang dialami siswa seklaigus untuk mengoptimalkan perubahan atau peningkatan pada siswa.

2. Layanan Kedua pada tanggal 3 Februari 2018

Pada pertemuan kedua peneliti melihat dan memantau siswa pada saat pemberian layanan dalam aspek keaktifan siswa, focus siswa, serta hasil tes yang diberikan oleh peneliti. Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan pemberian layanan yang kedua dari 5 orang siswa, yang mengalami perubahan dalam proses belajar maupun bertanggung jawab dalam belajar sebanyak 4 orang, dan yang tidak mengalami peningkatan dalam proses belajar sebanyak 1 siswa.

Dengan demikian, sudah bertambah jumlah siswa yang mengalami peningkatan dan perubahan dalam proses belajar maupun bertanggung jawab dalam belajar dan dapat memahami bahwasannya belajar itu sangat penting dan mau berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi itu perlu dilakukan untuk mendorong keberhasilan dan pencapaian cita-cita mereka.

c. Refleksi Hasil Layanan

Dari pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan tanggung jawab dalam belajar siswa kelas X TKJ-1 SMK TI Harapan Mekar-1 Medan dapat

dilihat bahwa siswa-siswa sudah mengalami perubahan atau peningkatan dalam masalah tanggung jawab belajar, siswa sudah mampu meningkatkan tanggung jawab dalam belajar, siswa sudah mampu disiplin dalam belajar, dan motivasi dalam belajar sudah meningkat dan siswa yang awalnya acuh saat guru menerangkan pelajaran sekarang sudah mulai memperhatikan serta bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Keadaan siswa sudah lebih membaik dan terarah.

Dari hasil penerapan layanan penguasaan konten kepada siswa oleh peneliti dapat mengatasi masalah siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar yang dialami oleh siswa di sekolah SMK TI Harapan Mekar-1 Medan. Siswa yang tidak bertanggung jawab kini sudah bisa mengatasi masalah atau kesulitan-kesulitan yang semakin berkurang dan mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan bagaimana meningkatkan tanggung jawab dalam belajar siswa melalui layanan penguasaan konten siswa kelas X TKJ 1 SMK TI Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2017/2018 .

Menurut Sugiono (2008 : 93) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories”.

Penerapan layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa yang tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar diselenggarakan dengan resmi

dan terarah, peneliti melakukan kegiatan pemberian layanan penguasaan konten melalui layanan informasi kepada siswa dikontrol dan diarahkan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan layanana peneliti menemukan siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar, peneliti melakukan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan tanggung jawab dalam belajar atau siswa yang tidak bisa berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

Dari hasil penerapan layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu dengan arahan dan dukungan guru bimbingan dan konseling siswa sudah mampu mengalami perubahan dan peningkatan, siswa sudah mampu meningkatkan tanggung jawab dalam belajar sedikit demi sedikit, nampak terjadi perbedaan dari sebelum diberikan layanan sampai sesudah diberika layanan penguasaan konten melalui layanan informasi terhadap siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kehilafan dan kesalahan yang diberikan dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kenda;a-kendala yang dihadapi sejak pembuatan, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Sulit mengukir secara akurat penelitian meningkatkan tanggung jawab dalam belajar melalui layanan penguasaan konten di kelas X TKJ-1 SMK TI

Harapan EKAR-1 Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka alami atau rasakan.

3. Terbatasnya waktu untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X TKJ-1 SMK TI Harapan Mekar-1 Medan Tahun pembelajaran 2017/2018.

Selain keterbatasan diatas, peneliti juga menyadari bahwa kegunaan wawasan penulisan dalam membuat daftar wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai meningkatkan tanggung jawab dalam belajar melalui layanan penguasaan konten siswa kelas X TKJ-1 SMK TI Harapan Mekar-1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, penulis menemukan pendapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan dapat diketahui, bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik dikarenakan hampir semua layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling sudah pernah dilaksanakan, namun untuk pelaksanaan layanan penguasaan konten masih jarang dilakukan, terlebih dalam hal meningkatkan tanggung jawab dalam belajar.
2. Meningkatkan tanggung jawab dalam belajar dilaksanakan berdasarkan adanya beberapa siswa yang memiliki tanggung jawab dalam belajar siswa yang agak rendah, yang mana siswa memiliki tanggung jawab dalam belajar yang rendah terhadap diri sendiri.
3. Dari hasil meningkatkan tanggung jawab dalam belajar siswa kelas X TKJ-1 SMK TI Harapan Mekar-1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dilihat dari meningkatnya tanggung jawab dalam belajar pada diri siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara tertib yang dilakukan sekolah agar proses belajar berjalan dengan lancar serta membantu teman-temannya menjadi siswa yang bertanggung jawab dalam belajar.
2. Diharapkan pada orangtua untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada anak serta memberikan pengawasan terhadap anak baik dalam hal belajar, lingkungan serta pergaulan anak dengan teman sebaya.
3. Diharapkan untuk lebih memperhatikan ruang bimbingan konseling, terkait kapasitas siswa dalam melakukan konseling serta pihak sekolah dapat memberikan jadwal masuk kedalam kelas untuk setiap guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan agar siswa dapat memperoleh informasi-informasi yang akan membantu mereka.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

Sekolah / Pendidikan : SMK TI HARAPAN MEKAR-1
MEDAN

Kelas/ Semester : X TKJ/ I

Tugas Perkembangan : Perkembangan Skala Nilai

A. Topik permasalahan / bahasan : Tanggung jawab belajar

B. Rumusan Kompetensi :

Melalui layanan penguasaan konten tentang tanggung jawab dalam belajar diharapkan siswa mampu untuk memahami kiat-kiat ataupun cara-cara mengembvangkan dan meningkatkan konsentrasi belajar agar kemampuan atau intelegensi yang dimiliki siswa dapat meningkat dan dapat memanfaatkannya secara optimal.

C. Bidang Bimbingan : Bidang Bimbingan Belajar

D. Jenis Layanan : Penguasaan Konten

E. Format Layanan : Klasikal

F. Fungsi Layanan : pemahaman, pengembangan dan
pemeliharaan

G. Indikator / Tujuan Layanan : 1. Mengkaji pengertian tanggung
Jawab belajar
2. Mendeskripsikan faktor
pendukung dan penghambat
tanggung jawab dalam belajar
3. Mendeskripsikan macam-macam
tanggung jawab
4. menjelaskan faktor-faktor
pendukung dan penghambat dari
tanggung jawab belajar
5. menjelaskan cara untuk
membentuk tanggung jawab
belajar

H. Sasaran Layanan : Siswa Kelas X TKJ-1

- I. Uraian Layanan : Terlampir
- a. Strategi penyajian metode : ceramah, tanya jawab, dan BMB3
 - b. Materi Layanan : Mengenai tanggung Jawab Belajar Belajar
 - 1. Mengetahui apa itu tanggung jawab belajar
 - 2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat konsentrasi belajar
 - 3. Mengetahui macam-macam tanggung jawab belajar
 - 4. Mengetahui cara-cara meningkatkan konsentrasi belajar
 - 5. mengetahui cara untuk membentuk tanggung jawab belajar
 - c. Uraian Materi : Terlampir
- J. Langkah-langkah Layanan :
- a. Kegiatan Awal :
 - 1. Mengucapkan salam dan berdoa
 - 2. Mengabsensi kehadiran siswa

3. Mengapersepsi materi layanan
4. Menjelaskan tujuan pemberian materi konsentrasi belajar

b. Kegiatan Inti

No	Peneliti / Guru BK	Siswa
1	Peneliti menjelaskan pengertian tanggung jawab belajar	Siswa mendengar, memahami apa pengertian tanggung jawab belajar
2	Peneliti mengorientasikan dan menanyakan kembali pengertian tanggung jawab belajar	siswa menjawab sesuai materi yang diberi
3	Peneliti menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam sikap tanggung jawab belajar	Siswa mendengar, memahami faktor pendukung dan penghambat dalam sikap tanggung jawab belajar
4	Peneliti mengorientasikan macam-macam dari sikap tanggung jawab	Siswa menjawab sesuai materi yang diberi
5	Peneliti memberi penjelasan mengenai cara membentuk sikap tanggung jawab pada diri sendiri	Siswa mendengarkan dan memahami tentang cara membentuk sikap tanggung jawab pada diri sendiri
6	Peneliti menjelaskan peran orang tua dan konselor mengenai tanggung jawab belajar	Siswa mendengar dan memahami peran orang tua dan konselor mengenai tanggung jawab belajar

8	Peneliti menanyakan kembali bagaimana peran orang tua dan konselor dalam menangani tanggung jawab belajar belajar	Siswa menjawab sesuai dengan yang biasa dicerna dan di ingat oleh siswa
---	---	---

c. Kegiatan Akhir :

1. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apa ada lagi yang belum dipahami
2. Menyimpulkan isi materi yang disampaikan
3. Siswa menyampaikan kritik dan saran
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan sudah berakhir dilanjutkan berdoa dan mengucapkan salam

K. Tempat Penyajian : Ruang Kelas X TKJ-1

L. Hari / Tanggal :

M. Waktu : 1x 45 menit

N. Penyelenggara : Ariyanti

O. Media yang digunakan : papan tulis, spidol

P. Pihak yang ikut serta : -

Q. Penilaian :

a. Laiseg :

1. Pengetahuan baru yang diperoleh siswa dari layanan yang diberikan
2. Perasaan siswa setelah mengikuti layanan
3. Apa yang dilakukan siswa setelah mengikuti layanan penguasaan konten

R. Tindak Lanjut : -

S. Keterkaitan Layanan dengan layanan

lain dan kegiatan pendukung :bimbingan kelompok dan aplikasi instrumentasi

T. Catatan Khusus :

1. Diharapkan siswa dapat menerapkan bagaimana cara meningkatkan tanggung jawab dalam belajar yang baik agar memperoleh hasil yang memuaskan .

Medan, Januari 2018

Ariyanti

MATERI

A. PENGERTIAN TANGGUNG JAWAB

Tanggung jawab adalah sesuatu yang harus kita lakukan agar kita menerima sesuatu yang di namakan hak. Tanggung jawab merupakan perbuatan yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa tanggung jawab, maka semuanya akan menjadi kacau. Contohnya saja adalah jika seorang ayah tidak melakukan tanggung jawabnya mencari nafkah, maka keluarganya akan sengsara.

Tanggung jawab belajar ialah tanggung jawab siswa yang menganggap bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk menanggung saat demi saat. Tanggung jawab siswa merupakan perbuatan yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, karena tanpa tanggung jawab semua kacau. Anak berusaha mengembangka diri melalui pendidikan di sekolah untuk mencapai perubahan kemampuan, pemahaman, sikap, nilai, yang bersifat menetap dan bersedia melakukan kewajibannya sebagai seorang siswa yang diakibatkan dari belajar dan memperhatikan tanggung jawab belajarnya. Yang diakibatkan dari kegiatan belajar dan memperhatikan tanggung jawab nya adalah sebagai berikut :

7. Mengerjakan tugas dari guru baik di sekolah maupun di rumah
8. Menghormati dan menghargai aturan sekolah
9. Melakukan disiplin sekolah
10. Mengakui kesalahan dalam belajar tanpa alasan yang dibuat-buat
11. Menerima masukan atau kritik ketika mengalami kesulitan belajar

Bagaimanapun juga tanggung jawab menjadi nomor satu di dalam kehidupan seseorang. Dengan kita bertanggung jawab, kita akan dipercaya orang lain, selalu tepat melaksanakan sesuatu, mendapatkan hak dengan wajarnya. Seringkali orang tidak melakukan tanggung jawabnya, mungkin di sebabkan oleh hal hal yang membuat orang itu lebih memilih melakukan hal di luar tanggung jawabnya. Sebagai contohnya, seorang pelajar mempunyai tanggung jawab belajar, sekolah, tapi karena ada game/ajakan teman yang tidak baik untuk bolos

sekolah, maka seorang anak itu bisa saja melalaikan tanggung jawabnya untuk bermain/bolos sekolah. Jika kita melalaikan tanggung jawab, maka kualitas dari diri kita mungkin akan rendah. Maka itu, tanggung jawab adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena tanggung jawab menyangkut orang lain dan terlebih diri kita.

B. MACAM-MACAM TANGGUNG JAWAB

Manusia itu berjuang memenuhi kebutuhannya sendiri atau untuk keperluan pihak lain. Untuk itu ia akan menghadapi manusia lain dalam masyarakat atau menghadapi lingkungan alam. Dalam usahanya itu manusia menyadari bahwa ada kekuatan lain yang ikut menentukan yaitu kekuasaan Tuhan. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Atas dasar ini, dikenal jenis-jenis atau macam-macam dari tanggung jawab.

1. Tanggung Jawab manusia terhadap diri sendiri

Menurut sifatnya manusia adalah makhluk bermoral. Akan tetapi manusia juga seorang pribadi, dan sebagai makhluk pribadi manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, angan-angan untuk berbuat ataupun bertindak, sudah barang tentu apabila perbuatan dan tindakan tersebut dihadapan orang banyak, bisa jadi mengundang kekeliruan dan juga kesalahan. Untuk itulah agar manusia itu dalam mengisi kehidupannya memperoleh makna, maka atas diri manusia perlu diberi Tanggung Jawab.

2. Tanggung Jawab kepada keluarga

Masyarakat kecil ialah keluarga. Keluarga adalah suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang-orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung Jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi Tanggung Jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

3. Tanggung Jawab kepada masyarakat

Satu kenyataan pula, bahwa manusia adalah makhluk sosial. Manusia merupakan anggota masyarakat. Karena itu, dalam berpikir, bertindak laku, berbicara, dan sebagainya manusia terikat oleh masyarakat. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Secara kodrati dari sejak lahir sampai manusia mati, memerlukan bantuan orang lain. Terlebih lagi pada zaman yang sudah semakin maju ini. Secara langsung maupun tidak langsung manusia membutuhkan hasil karya dan jasa orang lain untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Dalam kondisi inilah manusia membutuhkan dan kerjasama dengan orang lain.

Kekuatan pada manusia pada hakikatnya tidak terletak pada kemampuan fisik ataupun kemampuan jiwanya saja, namun juga terletak pada kemampuan manusia bekerjasama dengan manusia lain. Karena dengan manusia lain, mereka dapat menciptakan kebudayaan yang dapat membedakan manusia dengan makhluk hidup lain. Yang menyadarkan manusia ada tingkat mutu, martabat dan harkat, sebagai manusia yang hidup pada zaman sekarang dan akan datang.

Dalam semua ini nampak bahwa dalam mempertahankan hidup dan mengejar kehidupan yang lebih baik, manusia mustahil dapat mutlak berdiri sendiri tanpa bantuan atau kerjasama dengan orang lain. Kenyataan ini menimbulkan kesadaran bahwa segala yang dicapai dan kebahagiaan yang dirasakan oleh manusia pada dasarnya berkat bantuan atau kerjasama dengan orang lain didalam masyarakat. Kesadaran demikian melahirkan kesadaran bahwa setiap manusia terpanggil hatinya untuk melakukan apa yang terbaik bagi orang lain dan masyarakat. Boleh jadi inilah Tanggung Jawab manusia yang utama dalam hidup kaitannya dengan masyarakat.

4. Tanggung Jawab kepada Bangsa/Negara

Satu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individual adalah warga negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertindak laku manusia terikat oleh

norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semau sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

5. Tanggung Jawab kepada Tuhan

Manusia ada tidak dengan sendirinya, tetapi merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai ciptaan Tuhan manusia dapat mengembangkan diri sendiri dengan sarana-sarana pada dirinya yaitu pikiran, perasaan, seluruh anggota tubuhnya, dan alam sekitarnya. Dalam mengembangkan dirinya manusia bertingkah laku dan berbuat. Sudah tentu dalam perbuatannya manusia membuat banyak kesalahan baik yang disengaja maupun tidak. Sebagai hamba Tuhan, manusia harus bertanggung jawab atas segala perbuatan yang salah itu atau dengan istilah agama atas segala dosanya.

C. FAKTOR PENDUKUNG SIKAP TANGGUNG JAWAB

1) Pembawaan/hereditas

Pembawaan atau hereditas adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Pembawaan ini hanya merupakan potensi-potensi. Berkembang atau tidaknya suatu potensi yang ada pada seorang anak sangat tergantung kepada faktor-faktor lain.

2) Kepribadian

Perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam.

3) Keluarga

Keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya, sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai di dalam keluarga. Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Karena anak merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka akan tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuk pribadi yang menyenangkan dan suka bergaul.

4) Guru/pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.

5) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada. Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Lingkungan ada dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.

D. FAKTOR PENGHAMBAT TANGGUNG JAWAB

1) Keterbatasan waktu di sekolah

Waktu belajar anak di Taman Kanak-kanak hanya sekitar 60 atau 75 menit, $\frac{1}{4}$ dari waktu tersebut digunakan untuk kegiatan pembukaan, $\frac{4}{6}$ nya digunakan untuk kegiatan privat, dan $\frac{1}{6}$ lagi digunakan untuk kegiatan klasikal II dan penutup. Sedangkan materi yang ada sangat padat, mencakup membaca, al-Qur'an, praktek shalat, menulis, aqidah, akhlak, lagu-lagu Islami, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, dalam waktu yang relatif singkat tersebut ada tiga hal yang harus dicapai dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak yakni pembinaan dan pengembangan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Karena minimnya waktu, para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotor, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek afektif.

2) Kesibukan orang tua

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis dan pragmatis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak anak-anaknya.

3) Sikap orang tua

Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.

4) Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak

anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik dirumah maupun di sekolah.

5) Media massa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Sekian banyak dari tayangan televisi, hanya sekitar 25% yang sifatnya mendidik dan terbebas dari hal-hal yang kontradiktif. 75% lainnya

E. CARA UNTUK MEMBENTUK TANGGUNG JAWAB

1. Membentuk Komitmen diri

Pada dasarnya rasa tanggung jawab harus dipupuk sejak dini. Sebab, jika rasa tanggung jawab kamu abaikan, dampaknya akan terasa dikemudian hari. Tidak banyak orang yang menyadari pentingnya rasa tanggung jawab. Masih kerap kita saksikan bagaimana rekan atau mungkin saja diri kamu sendiri dengan sadar melalaikan tanggung jawab yang diberikan. Entah itu hanya dalam hal memberi makan peliharaan, sekolah tepat waktu, ataupun aktivitas merawat tubuh supaya sehat sepanjang hari. Perlu dipahami sejak awal, rasa tanggung jawab merupakan kewajiban, bukan hak. Maka dari itu, mulai introspeksi diri dan segeralah berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Mencintai Diri Sendiri

Munculnya rasa tanggung jawab khususnya bagi kaum perempuan adalah pembuktian adanya mencintai diri sendiri. Hal ini karena sebagai perempuan, mereka mampu mengetahui, memahami dan melakukan apa yang sepatutnya dilakukan.

Ya, salah satu kunci untuk membangun kualitas diri adalah dengan membangun sikap tanggung jawab pada diri sendiri. Dengan mencintai diri kita apa adanya maka rasa tanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan potensi akan lebih maksimal, baik secara fisik maupun mental. Sedangkan secara mental, rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri akan semakin membuatmu semakin semangat dalam mengembangkan segala potensimu. Kamu akan belajar dan selalu berpikir positif terhadap apa yang sedang kamu hadapi. Adanya rasa tanggung jawab di dalam diri tidak akan menghantarkanmu pada kata menyerah dan lelah dalam meraih semua mimpimu.

3. Bentuk Kebiasaan

Jika kamu sudah menyadari pentingnya sifat tanggung jawab, maka sekarang saatnya kamu bentuk kebiasaan ini. Tak perlu tergesa-gesa dengan mengambil banyak pekerjaan, cukup mulailah dengan melakukan tugas-tugas mudah yang pasti sudah bisa diselesaikan.

Membuat daftar berisi hal-hal yang menuntut tanggung jawab, contohnya. Misalnya tanggung jawab merawat kulit atau rambut, menjadi pekerja yang baik, atau merawat kendaraan pribadi bisa kamu pilih sebagai tugas ringan yang bisa segera kamu kerjakan. Saat kamu bisa mencoret daftar yang berisi sederet tanggung jawab, biasanya rasa lega dan terbebas akan kamu rasakan. Kalau sudah begitu, dirimu akan lebih semangat untuk mengambil tanggung jawab lain yang lebih besar.

4. Ambillah Inisiatif

tidak mengulur waktu saat tanggung jawab sudah harus kamu kerjakan. Sebab sekali kamu menundanya, berarti banyak waktu yang terbuang untuk melakukan aktivitas lain. Jika ada hal tertentu yang harus dilakukan atau perlu diubah, jangan menunggu sampai orang lain melakukannya. Jadilah inisiatif yang membuat perubahan positif.

“Tapi ingat, kamu juga harus membatasi dari tanggung jawab yang melebihi kemampuan. Mulailah dari apa yang sanggup kamu lakukan, bukan hanya karena tidak orang lain yang bersedia,”

Kebiasaan “menjadi lebih baik” ini akan membawa keberhasilan dalam pekerjaan dan belajar. Dengan begitu, bertanggung jawab akan membuat hidupmu terasa lebih menyenangkan dan semakin berharga.

5. Tumbuhkan Disiplin Diri

Agar menjadi pribadi bertanggung jawab pastikan kamu juga menerapkan sikap disiplin. Kamu harus dapat memahami bagaimana menyelesaikan pekerjaan dan kapan pekerjaanmu bisa dikatakan selesai. Sebab hal ini bukan sekadar merasa hebat karena sedang melakukan tugas penting, namun inilah caramu bersenang-senang tanpa melupakan tanggung jawab. Dengan mendisiplinkan diri sendiri berarti kamu telah mampu menentukan target dan mencapainya tanpa teralihkan. Maka bisa dikatakan sebagai pribadi yang berkomitmen tinggi dalam mengerjakan pekerjaan.

Mudahnya, kamu bisa kok melakukan hal-hal sederhana supaya semangat disiplin diri terus bergelora. Berikan hadiah untuk diri sendiri setelah berhasil menyelesaikan tugas berat dengan melakukan hal-hal menyenangkan, seperti sekedar pergi keluar untuk menikmati makanan favoritmu.

6. Jangan Menyerah dan Hadapi kesulitan

Jika sikap tanggung jawab telah kamu terapkan, jangan lupa kamu perlu juga memahami cara menghadapi semua tantangan hidup. Bahkan jika situasi terburuk menimpamu dan menyebabkan kamu stres, kamu harus tetap konsisten mencari tahu cara memperbaikinya.

Mengeluh dan menyalahkan orang lain adalah perbuatan sia-sia yang biasa dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Maka kamu harus segera menghindari sikap itu dengan segera mencari solusinya. Memperbaiki kesalahan adalah cara yang lebih baik untuk bertanggung jawab. Cara ini bisa dimanfaatkan sebagai pengalaman belajar yang sangat berharga untuk mengubah diri sendiri. Dimasa depan kamu dapat memastikan bahwa dirimu tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Sikap tanggung jawab yang melekat pada dirimu akan membuat hidupmu semakin terarah dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Amti Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khadijah, Nyzyu. 2006. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hikmawati, Fanti. 2000. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo Fersada
- Prayitno. 2004. *layanan penguasaan konten*. Padang : BK FKIP Universitas negeri Padang
- Prayitno & Amti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno dalam Afri. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Pelayanan bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- .

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Ariyanti
2. Tempat, Tgl Lahir : Martubung, 29 Oktober 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jalan rawe Dusun VII Martubung
8. Nama Orang Tua :
 1. Ayah : Agus Salim
 2. Ibu : Sulastri

B. PENDIDIKAN FORMAL

- SDN.106803 Pematang Johar
- SMP Negeri 25 Medan, Jl Rawe II Medan Labuhan
- SMA Laksamana Martadinata, Jl Pertempuran NO.125 Pulo Brayon
- Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2014-sekarang

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI DENGAN KEPALA SEKOLAH DI SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN

Observasi : Ariyanti

Tempat Observasi : SMK TI Harapan Mekar-1 Medan

Hal yang di observasi : Meningkatkan Tanggung jawab dalam belajar
melalui layanan penguasaan konten pada siswa
kelas X TKJ-1 SMK TI Harapan Mekar-1 Medan
Tahun Ajaran 2017/2018.

No	Indikator Observasi	Analisa
1.	Ketersediaan dan keadaan ruangan bimbingan konseling di sekolah	Ketersediaan dan keadaan ruangan bimbingan dan konseling memadai untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling karena ruangan bimbingan kurang nyaman untuk melaksanakan proses konseling.
2.	Ketersediaan dan keadaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling	Ketersediaan dan keadaan sarana dan prasarana kurang memadai untuk melakukan proses konseling.

	disekolah	Karena masih ada sarana yang tidak layak.
3.	Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah	Kepala sekolah berperan aktif dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling
4.	Upaya kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling disekolah	Usaha yang dilakukan kepala sekolah ikut membina dan membantu mengatasi permasalahan siswa dan membina guru BK dengan melihat hasil kerja guru Bk, seperti pengumpulan program dan laporan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI DENGAN GURU BK

DI SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN

Observasi : Ariyanti

Tempat Observasi : SMK TI Harapan Mekar-1 Medan

Hal yang di observasi : Meningkatkan Tanggung jawab dalam belajar
melalui layanan penguasaan konten pada siswa
kelas X TKJ-1 SMK TI Harapan Mekar-1 Medan
Tahun Ajaran 2017/2018.

No	Indikator Observasi	Analisa
1.	Peran dan tugas guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah	Guru Bk aktif dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah
2.	Program layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru Bk kepada siswa	Program layanan yang diberikan oleh guru Bk kepada siswa adalah layanan informasi mengenai kebutuhan siswa
3.	Bagaimana Pelaksanaan layanan penguasaan konten disekolah	Pelaksanaan layanan penguasaan konten disekolah jarang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.
4.	Laporan pelaksanaan kegiatan	Setelah melakukan layanan

	bimbingan dan konseling disekolah	informasi guru bimbingan dan konseling membuat laporan hasil kegiatan pemberian layanan informasi.
5.	Kerja sama apa yang dilakukan guru BK dengan wali kelas	Jika ada siswa yang bermasalah dan wali kelas tidak mampu mengatasi masalah tersebut, maka wali kelas akan menyerahkan kasus tersebut kepada guru BK untuk membantu memecahkan masalah siswa yang bermasalah tersebut.

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI DENGAN WALI KELAS

DI SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN

Observasi : Ariyanti

Tempat Observasi : SMK TI Harapan Mekar-1 Medan

Hal yang di observasi : Meningkatkan Tanggung jawab dalam belajar
melalui layanan penguasaan konten pada siswa
kelas X TKJ-1 SMK TI Harapan Mekar-1 Medan
Tahun Ajaran 2017/2018.

No	Indikator Observasi	Analisa
1.	Keterlibatan wali kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah	Wali kelas juga terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling,wali kelas juga sangat membantu dalam kegiatan bimbingan dan konseling disekolah.
2.	Peran dan tugas wali kelas dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling	Peran dan tugas wali kelas dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu dan mendampingi siswa yang bermasalah untuk memecahkan masalah yang dialami siswa.

3.	Hubungan kerja sama antara walikelas dengan guru BK	Hubungan kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling sangatlah baik
4.	Dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan konseling	Ikut membantu proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah
5.	Usaha wali kelas dalam memberikan motivasi kepada siswa	Memberikan masukan-masukan kepada siswa agar terpacu untuk mengikuti proses belajar pembelajaran.

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI DENGAN SISWA SMK TI HARAPAN MEKAR

DI SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN

Observasi : Ariyanti

Tempat Observasi : SMK TI Harapan Mekar-1 Medan

Hal yang di observasi : Meningkatkan Tanggung jawab dalam belajar
melalui layanan penguasaan konten pada siswa
kelas X TKJ-1 SMK TI Harapan Mekar-1 Medan
Tahun Ajaran 2017/2018.

No	Indikator Observasi	Analisa
1.	Masalah yang sering dialami siswa disekolah	Masalah yang sering dialami siswa adalah suka tertidur disaat guru menerangkan pelajaran, jarang mengerjakan tugas rumah, ada siswa yang suka mengganggu teman saat belajar dan masih ada sikap acuh tak acuh terhadap guru.
2.	Tingkah laku siswa berada didalam kelas maupun lingkungan	Tingkah laku siswa ketika berada di kelas, ada sebagian siswa yang aktif dalam belajar ada juga siswa yang tidak aktif belajar, ada juga yang

		ribut didalam kelas
3.	Antusias dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan layanan konten dan informasi	Mereka sangat bersemangat dan bersukarela mengikuti kegiatan layanan yang diberikan
4.	Motivasi siswa untuk meningkatkan tanggung jawab dalam belajar	Motivasi siswa bisa dibilang baik, namun masih ada sebagian siswa yang memiliki motivasi siswa dalam belajar rendah dan sikap acuh tak acuh.

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

DI SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN

Waktu Wawancara : 01 Februari 2018

Tempat Wawancara : Ruang kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	Saya sudah menjabat sebagai kepala sekolah sudah dari tahun 2014 sampai sekarang ini berarti sudah 4 tahun
2.	Bagaimana perkembangan pendidikan di sekolah SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	Perkembangan pendidikan di sekolah SMK TI Harapan Mekar-1 Medan sudah baik dari segi belajar mengajar maupun fasilitasnya
3.	Bagaimana keadaan tenaga pengajar di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	Tenaga pengajar di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan semuanya sudah sangat baik, dan rata-rata guru yang mengajar sudah setara satu (S1)
4.	Bagaimana keadaan guru BK SMK TI Harapan Mekar-1	Keadaan guru BK di sekolah ini sudah cukup baik sejauh ini

	Medan?	
5.	Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	Keadaan sarana dan prasarana belajar siswa di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan cukup baik dan memadai untuk belajar
6.	Menurut bapak bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan sudah berjalan dengan baik, tetapi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, masih ada beberapa yang optimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
7.	Sejauh mana keterlibatan bapak selaku kepala sekolah SMK TI Harapan Mekar-1 Medan dalam pendidikan bimbingan dan konseling?	Saya tidak terlibat langsung, tetapi memantau bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan oleh guru bimbingan dan konseling dan melihat hasil kerja kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK TI Harapan Mekar-1 Medan
8.	Apakah layanan penguasaan	Sudah pernah dilakukan tetapi tidak

	konten pernah dilakukan di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	sering hanya sekali saja, sebab kurangnya sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan layanan penguasaan konten
--	--	---

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK

DI SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN

Waktu Wawancara : 02 Februari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu bertugas memberikan pengajaran mengenai bimbingan dan konseling SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	Saya bekerja disekolah ini mulai dari tahun 2013 sampai sekarang dan bearti sudah 5 tahun lebih saya bekerja sebagai guru bimbingan dan konseling.
2.	Apakah latar belakang pendidikan yang ibu miliki dan berapa jumlah siswa yang ditangani di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan??	Latar belakang pendidikan ibu setara satu (S1) pendidikan kewarganegaraan , dan jumlah siswa yang ibu tangani di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan berjumlah 250 siswa.
3.	Layanan apa saja yang ibu berikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di SMK TI Harapan Mekar-1	Saya sudah memberikan layanan orientasi,informasi,konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan layanan mediasi.

	Medan?	
4.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling yang ibu lakukan di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	Menurut ibu pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ibu lakukan sudah baik, tetapi masih ada kekurangan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ibu lakukan.
5.	Apa saja tugas ibu sebagai guru bimbingan dan konseling di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	Tugas saya adalah membuat program bimbingan dan konseling, membuat laporan kegiatan yang dilakukan, memantau siswa yang bermasalah dan memantau siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
6.	Apakah ibu pernah melakukan layanan penguasaan konten dengan menggunakan layanan informasi di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	Iya, saya pernah memberikan layanan penguasaan konten dengan memberikan layanan informasi di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan, saya pernah memberikanya dikelas X
7.	Menurut ibu apa penyebab siswa tidak bisa bertanggung jawab dalam belajar?	Menurut saya dari faktor teman sebaya yang suka mengganggu saat belajar, motivasi belajar yang rendah, sikap acuh tak acuh terhadap guru yang sedang mengajar dan tidak

		mengerjakan tugas rumah.
8.	Bagaimana ibu mengatasi permasalahan tanggung jawab dalam belajar yang terjadi pada siswa SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	Saya memebrikan layanan bimbingan kelompok, penguasaan konten dan dalam pemberian layanan tersebut saya akan memantau apa yang sebenarnya terjadi pada mereka, dan setelah mengetahui apa sebabnya maka saya akan memberikan arahan mengenai dengan masalah yang mereka hadapi ataupun membimbing mereka.
9.	Apakah ibu melibatkan guru-guru lain dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa yang rendah di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	Iya, saya juga melibatkan guru-guru lain untuk membantu meningkatkan siswa bertanggung jawab atau siswa yang memiliki motivasi yang rendah disekolah.
10.	Adakah perubahan yang terjadi pada siswa terutama dalam proses belajar di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	Iya, saya melihat ada perubahan peningkatan sikap siswa yang sudah diberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

DI SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN

Waktu Wawancara : 03 Februari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Adakah keterlibatan wali kelas dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling?	Iya, jika diperlukan saya juga terlibat langsung dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
2.	Bagaimana kerja sama yang dilakukan antara wali kelas dengan guru BK disekolah?	Kerja sama kami dalam membantu meningkatkan tanggung jawab dalam belajar atau pun membantu memecahkan masalah siswa yang sedang dihadapinya masih cukup baik dan memberikan hasil yang positif terutama bagi siswa
3.	Bagaimana usaha wali kelas agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat berjalan lancar?	Usaha yang saya lakukan adalah memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa tidak sungkan untuk ke ruangan BK ketika ada

		masalah yang sedang mereka hadapi, dan memberikan arahan kepada siswa untuk mau bersukarela dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.
4.	Bagaimana respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	Mereka tidak terlalu aktif dalam mengikuti pelajaran namun ada juga yang aktif mengikuti pelajaran yang berlangsung.
5.	Bagaimana tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	Tingkah laku siswa ketika saat dalam proses belajar ada siswa yang mendengarkan, ada yang merasa tidak nyaman atau kipas-kipasan karena kepanasan, ada yang tertidur, dan ada juga yang bermain handphone saat jam pelajaran berlangsung.
6.	Bagaimana cara wali kelas dalam menghadapi siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar?	Saya selalu memberikan dorongan kepada mereka untuk lebih giat lagi dalam belajar, memberikan motivasi untuk tetap mengikuti proses belajar.
7.	Bagaimana pola interaksi	Interaksi antara siswa dengan guru-

	siswa dengan guru-guru di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	guru di sekolah sudah cukup baik, tetapi masih ada juga sebagian siswa yang masih kurang baik dalam berinteraksi dengan guru-guru mungkin karena sifatnya pemalu
8.	Bagaimana pola interaksi antar siswa di SMK TI Harapan Mekar-1 Medan?	Dari yang saya lihat, pola interaksi antar siswa di sekolah ini sudah cukup baik, bahkan sudah seperti keluarga

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

DI SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN

Waktu Wawancara : 05 Februari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan dan konseling?	Saya tidak terlalu mengerti apa fungsi dari bimbingan dan konseling.
2.	Apakah anda tahu apa yang dimaksud dengan layanan penguasaan konten?	Saya tidak tau apa yang dimaksud dengan layanan penguasaan konten itu
3.	Apakah ananda pernah mengikuti layanan penguasaan konten disekolah?	Iya saya pernah mengikuti layanan penguasaan konten dan itu belum mengerti kali tentang layanan penguasaan konten nya
4.	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten disekolah?	Saya merasa senang mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten karena saya merasa diperhatikan selain itu mendapatkan wawasan

		saya juga dapat membantu saya dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi
5.	Apakah anda sudah bertanggung jawab dalam belajar?	Belum sepenuhnya tanggung jawab dalam belajar buk, masih sering main-main.
6.	Apakah yang menyebabkan anda tidak bertanggung jawab dalam belajar?	Saya suka terlambat masuk kedalam kelas buk , kemudian tugas rumah gak pernah dikerjakan rasanya malas mau ngerjakan buk karena teman-teman banyak yang gak ngerjakan kalau dikelas suka tidur juga sama kawan.
7.	Adakah keinginan anda untuk bisa meningkatkan tanggung jawab saat belajar?	Sebenarnya buk pingin juga belajar bagus-bagus biar gak dimarahin orangtua, mau kalau hasil belajarnya bagus gak selalu remedial karna kebanyakan main saat belajar.
8.	Jika anda sekarang pada posisi sebagai guru BK apa yang anda lakukan jika mengetahui bahwa anda	Saya akan memberikan motivasi agar bisa bertanggung jawab dalam belajarnya, dan membuat janji antara siswa yang tidak mau belajar dengan

	mempunyai siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar?	gurunya dan membantu siswa agar bisa mempunyai masa depan yang lebih baik agar bisa bahagiakan orangtua.
--	---	--

Lampiran 9

Pedoman Observasi Dengan Siswa Setelah Melaksanakan Layanan Penguasaan Konten di Smk Harapan Mekar-1 Medan

Observasi : Ariyanti

Tempat observasi : SMK TI Harapan Mekar-1 Medan

Hal Yang di Observasi : Meningkatkan Tanggung jawab dalam belajar
melalui layanan penguasaan konten pada siswa
kelas X TKJ-1 SMK TI Harapan Mekar-1 Medan
Tahun Ajaran 2017/2018.

No	Indikator Observasi	Analisa
1.	Masalah yang sering dihadapi siswa di sekolah?	Masalah yang sering dialami siswa adalah tidak bertanggung jawab dalam belajar, tetapi setelah dilakukan layanan masalah siswa sudah mulai terselesaikan sedikit demi sedikit, siswa yang tidak bertanggung jawab sudah mulai mempunyai tanggung jawab disaat belajar.
2.	Tingkah laku siswa ketika berada di kelas maupun	Tingkah laku siswa ketika berada di kelas, siswa sudah mulai aktif

	lingkungan sekolah	mengikuti proses pembelajaran dikelas, siswa sudah mulai terpacu untuk aktif dan tidak terhasut oleh teman-teman disaat belajar
3.	Antusias dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling terutama dalam layanan penguasaan konten	Mereka sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling dalam layanan penguasaan konten, karena dengan mengikuti layanan ini mereka dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, kemudian mereka berkembang dan merasa ada peningkatan.
4.	Peranan siswa setelah mengikkuti layanan penguasaan konten	Siswa merasa senang setelah mengikuti layanan penguasaan konten, karena dengan layanan ini siswa mampu memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal, mandiri, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.
5.	Motivasi siswa untuk meningkatkan tanggung jawab	Motivasi siswa untuk bisa meningkatkan tanggung jawab dalam

	dalam belajar di sekolah	belajar sudah mulai meningkatn sedikit demi sedikit, siswa sudah mampu mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan baik.
--	--------------------------	--

Lampiran 10

Daftar pedoman Wawancara Dengan Siswa setelah Memberikan layanan Penguasaan Konten

Waktu Wawancara : 07 februari 2018

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami materi yang disampaikan ketika kegiatan layanan penguasaan konten mengenai siswa yang tidak bertanggung jawab dalam proses belajar?	Ya saya memahami buk, saya dapat memahami apa itu pengertian tanggung jawab, faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tidak bertanggung jawab, dan memahami bagaimana cara mengatasi masalah siswa tidak bertanggung jawab.
2.	Menurut ananda tanggung jawab dalam belajar penting dimiliki atau tidak?	Iya buk, menurut saya penting, karena lebih membuat siswa untuk lebih mandiri lagi dalam belajar
3.	Apa yang ananda lakukan saat mengikuti proses belajar mengajar dikelas?	Saat belajar saya berusaha mengikuti dengan baik, saya mendengarkan ketika guru menjelaskan dan berusaha memahami, saya mencatat apa yang disampaikan oleh guru dan

		saya mulai mandiri dalam belajar.
4.	Menurut ananda apakah bertanggung jawab dalam belajar anda sudah meningkat?	Sekarang saya terpacu untuk menjadi yang terbaik dikelas buk, saya sekarang sudah rajin mengerjakan tugas rumah dan
5.	Apakah anda sudah bertanggung jawab dalam belajar?	Belum sepenuhnya tanggung jawab dalam belajar buk, masih sering main-main.
6.	Apakah yang menyebabkan ananda tidak bertanggung jawab dalam belajar?	Saya suka terlambat amsuk kedalam kelas buk , kemudian tugas rumah gak pernah dikerjakan rasanya malas mau ngerjakan buk karena teman-teman banyak yang gak ngerjakan kalau dikelas suka tidur juga sama kawan.
7.	Adakah keinginan ananda untuk bisa meningkatkan tanggung jawab saat belajar?	Sebenarnya buk pingin juga belajar bagus-bagus biar gak dimarahin orangtua, mau kalau hasil belajarnya bagus gak selalu remedial karna kebanyakan main saat belajar.
8.	Apa harapan ananda kedepannya setelah mengikuti	Harapan saya buk, saya ingin menjadi siswa yang lebih baik lagi

	layanan penguasaan konten dan telah mengetahui bagaimana cara meningkatkan tanggung jawab dalam belajar.	disekolah dan menerapkan cara-cara meningkatkan tanggung jawab dalam belajar agar saya bisa mencapai cita-cita serta bisa membanggakan kedua orangtua saya buk.
--	--	---